



# Pentingnya Mengembangkan Masyarakat Inklusif melalui Kebijakan Pendidikan Multikulturalisme Di Era Abad 21

Shofiana Damayanti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

shofiana.damayanti.2201316@students.um.ac.id

## 1. Pendahuluan

Abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam setiap aspek kehidupan kita. Kemajuan teknologi yang pesat, penguatan globalisasi, dan transformasi sosial yang cepat menghadirkan tantangan baru dan peluang yang tidak terbatas. Dalam kemajuan teknologi serta akses yang mudah ke segala hal tidak menolak kemungkinan adanya perbedaan pada segala aspek. Salah satunya menjembatani pada pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural sendiri diartikan sebagai suatu pendidikan yang menekankan pada banyak perbedaan budaya, kesopanan, sikap, dan identitas sosial (Supriatin & Nasution, 2017). Hubungan antara Pendidikan dan Multikultural merupakan solusi atas menyatunya budaya yang beragam sebagai suatu hal yang menjembatani keragaman budaya, etnis, suku dan aliran atau agama kedalam suatu bentuk pendidikan (Irawati & Winario, 2020). Masyarakat inklusif adalah konsep yang mengacu pada masyarakat yang menghargai keberagaman dalam segala aspek, termasuk budaya, latar belakang etnis, kepercayaan, jenis kelamin, usia, dan kemampuan. Masyarakat inklusif adalah sebuah impian yang dikejar oleh banyak negara di era ini. Masyarakat inklusif adalah di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang etnis, budaya, agama, jenis kelamin, usia, atau kemampuan, memiliki kesempatan sama untuk berkembang dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Dewi, 2017). Sebaliknya, kebijakan pendidikan multikulturalisme adalah alat yang kuat untuk mencapai visi. Masyarakat inklusif dan kebijakan pendidikan memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung, kebijakan pendidikan yang didukung oleh prinsip multikulturalisme membentuk masyarakat inklusif (Darma & Rusyidi, 2015).

## 2. Hasil dan Pembahasan

### 2.1. Kebijakan Pendidikan Multikulturalisme di Era Abad ke-21.

Masyarakat inklusif dalam pengertiannya merupakan suatu keadaan dimana individu, tanpa memandang latar belakang etnis, budaya, agama, jenis kelamin, usia, atau kemampuan, memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Dalam suatu masyarakat inklusif perbedaan bukan lagi hal yang perlu dipermasalahan, apalagi diperdebatkan sehingga tindakan diskriminatif merupakan tindakan yang tidak perlu yang sudah dianggap hilang. Semua individu dianggap bernilai dan dihormati, dan mereka memiliki akses yang setara ke sumber daya, layanan, dan kesempatan. Multikulturalisme mengajarkan pada pemahaman menghargai budaya, mempromosikan pemahaman lintas budaya, dan menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap individu memiliki hak yang sama dan diperlakukan dengan adil, tanpa

memandang latar belakang budaya mereka (Amin, 2018). Kebijakan pendidikan multikulturalisme, di sisi lain, adalah pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan pemahaman lintas budaya, penghargaan terhadap keberagaman, dan penghapusan prasangka dalam kurikulum dan proses pendidikan. Ini mencakup mengajar siswa tentang berbagai budaya, sejarah, agama, dan nilai-nilai yang berbeda, serta mengupayakan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan ramah terhadap keberagaman. Kebijakan pendidikan multikulturalisme mendorong pembelajaran yang mempertimbangkan dan menghargai perbedaan individu, serta mempromosikan nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keragaman (Wika Alzana et al., 2021). Kaitan antara masyarakat inklusif dan kebijakan pendidikan multikulturalisme terletak dalam upaya bersama untuk menciptakan lingkungan yang menerima dan mempromosikan kesetaraan. Kebijakan pendidikan multikulturalisme adalah alat yang digunakan dalam pendidikan untuk mencapai masyarakat inklusif. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip multikulturalisme dalam pendidikan, kita menciptakan landasan yang kuat untuk membangun masyarakat inklusif. Melalui pendidikan multikulturalisme, kita mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan pemahaman lintas budaya kepada generasi muda, yang akan membentuk pandangan dan tindakan mereka di dalam masyarakat di masa depan.

Pengembangan masyarakat inklusif melalui kebijakan pendidikan multikulturalisme di era abad ke-21 melibatkan serangkaian langkah dan prinsip yang dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mempromosikan kesetaraan. Kebijakan pendidikan multikulturalisme membantu menghilangkan hambatan yang menghalangi inklusi sosial dan budaya. Ini menciptakan pemahaman yang lebih baik di antara kelompok-kelompok budaya yang berbeda dan mengurangi diskriminasi. Pendidikan multikulturalisme adalah sarana penting untuk mencapai masyarakat inklusif, di mana semua individu dihormati dan memiliki kesempatan yang sama. Dalam era abad ke-21 yang ditandai oleh globalisasi, mobilitas penduduk, dan keragaman yang semakin nyata, pengintegrasian prinsip-prinsip multikulturalisme dalam pendidikan menjadi semakin relevan dan mendesak. Pentingnya pendidikan multikulturalisme di era abad 21 juga terkait dengan persiapan individu untuk dunia yang semakin terhubung (Susilowati, 2023). Teknologi dan konektivitas global telah mengubah cara kita berinteraksi dengan berbagai budaya dan masyarakat di seluruh dunia. Oleh karena itu, pendidikan multikulturalisme menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi masa depan untuk berfungsi dalam lingkungan yang semakin terhubung.

Dalam penerapannya di dunia nyata suatu pengembangan masyarakat inklusif melalui kebijakan pendidikan multikulturalisme di era abad 21 salah satunya adalah Universitas Negeri Malang aktif dalam mendukung program pertukaran pelajar internasional. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar di luar negeri dan berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang budaya. Ini membantu mereka memahami budaya dan pandangan dunia yang berbeda. Serta baru-baru ini adanya program Student Inbound Summer Course antara Universitas Negeri Malang dengan Universitas Kebangsaan Malaysia menjadi salah satu program yang menjembatani pengembangan multikultural yang ada di Universitas Negeri Malang. Adapun dari segi pendidikan inklusi sendiri, Universitas Negeri Malang memberikan kesempatan kepada teman-teman berkebutuhan khusus atau ABK yang ingin mendaftar diri untuk masuk ke kampus tanpa membedakan kekurangannya dari segi apapun. Satu hal lagi contoh penerapan pengembangan masyarakat inklusi yang bisa ditemukan di Universitas Negeri Malang adalah Universitas sering mengadakan acara-acara multikultural, seperti festival budaya, seminar tentang keragaman, dan pertunjukan seni yang menggabungkan

berbagai tradisi budaya. Ini memberikan peluang bagi mahasiswa dan staf universitas untuk berinteraksi dan merayakan keragaman dan juga memberikan wadah untuk belajar mengenai budaya yang belum pernah dicoba atau dilihat sebelumnya.

Pentingnya mengembangkan masyarakat inklusif melalui kebijakan pendidikan multikulturalisme di era abad ke-21 adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan siap menghadapi tantangan zaman ini. Di era globalisasi dan keragaman yang semakin nyata, pendidikan multikulturalisme memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk berinteraksi dalam dunia yang semakin terhubung. Ini membantu mengatasi diskriminasi, prasangka, dan konflik sosial dengan mengajarkan toleransi, pemahaman lintas budaya, dan penghargaan terhadap keberagaman. Pendidikan multikulturalisme juga mempromosikan hak asasi manusia dan inklusi, memastikan bahwa setiap individu diperlakukan dengan adil. Lebih dari itu, dalam era abad ke-21 yang ditandai oleh kompleksitas sosial, politik, dan ekonomi, masyarakat inklusif adalah fondasi untuk membangun masyarakat yang lebih kuat, dan harmonis. Dengan melibatkan semua individu tanpa memandang latar belakang budaya, pendidikan multikulturalisme membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan semua orang untuk berkembang lebih baik.

### 3. Simpulan

Pentingnya pengembangan masyarakat inklusif melalui pendidikan multikulturalisme di era abad 21 adalah memastikan kesetaraan dan penghargaan terhadap keragaman. Ini menciptakan lingkungan yang menghindari diskriminasi dan mempersiapkan individu untuk dunia yang semakin terhubung dan kompleks. Dengan pendidikan multikulturalisme, generasi muda diajarkan nilai inklusi dan toleransi, membantu menciptakan masyarakat yang adil dan siap menghadapi tantangan global.

### Daftar Rujukan

- Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pilar; Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 9(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020>
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 223–227. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>
- Dewi, N. K. (2017). Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15657>
- Irawati, I., & Winario, M. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3(3), 177. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11776>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktuk Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/785>
- Susilowati, R. N. (2023). Efektivitas Pendidikan Multikultural Di Sekolah Pada Pembelajaran Abad-21. *Jurnal Prosiding*, 1(1). <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/13618>
- Wika Alzana, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural Citizenship *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>